



PERAN KIDO TAKAYOSHI DALAM RESTORASI MEIJI

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada**

Oleh :

ALFANIA YUNAWA

Jurusan Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

NIM : 95111024

NIRM : 953123200650023



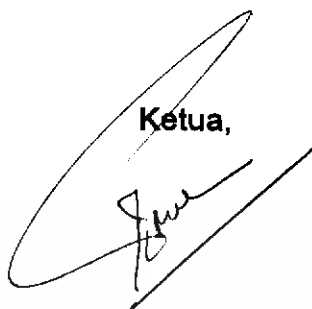
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
No. Induk	72 / SKR - FST05-d
No. Klas	920 - YUN - P
Subjek	BIOGRAFI
Asal	ALFANIA J
Dan lain-lain	SKRIPSI FST 31-1-06

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2000**

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis, tanggal 20 Juli 2000

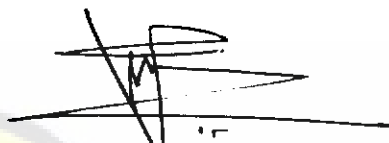
PANITIA UJIAN

Ketua,



Dra. Purwani Purawiyardi

Pembimbing,



Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA

Pembaca,



Syamsul Bahri, SS

Panitera,



Dra. Yuliasih Ibrahim

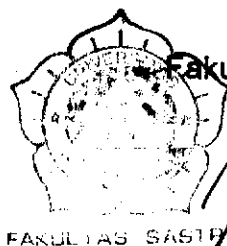
Disahkan pada hari _____, tanggal _____ 2002 oleh :

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang**



Dra. Yuliasih Ibrahim

**Dekan
Fakultas Sastra**



Dra. Inny.C. Haryono, MA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Asia Timur program studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Judul skripsi yang dipilih penulis adalah **Peran Kido Takayoshi dalam Restorasi Meiji**. Namun dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena mungkin masih ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan-hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, namun berkat petunjuk, bantuan serta dorongan dari semua pihak sehingga tugas ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku pembaca skripsi yang telah memberikan koreksi dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku Pudek I Fakultas Sastra.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Kajur Sastra Jepang.
5. Bapak Letkol (Purn). Dr. Mohamad Komar, Msi, selaku Ka. Pengabdian Masyarakat Unsada yang telah memberikan masukan dan membantu mengoreksi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Dedi Puryadi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu mengoreksi dan memberi nasehat dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah mengajar dan memberikan ilmu kepada penulis.
8. Kedua orangtuaku tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, mendidik dengan kasih sayang dan

dukungan baik moril maupun materiil serta selalu memberikan doa restunya kepada penulis.

9. Kakak dan adikku, Uni Met, Vina dan Ridho yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu, nenek, mak tuo, pak tuo, om, tante dan semua saudara-saudaraku yang turut memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.
11. Sahabatku Mara, Ruri, Hesti, Irma, Indri, Rani, Ina dan rekan-rekan lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
12. Semua pihak yang banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Juli 2000

Penulis,

Alfanla Yunawa

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan	8
1.4 Ruang Lingkup	9
1.5 Metode Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II. RIWAYAT SINGKAT KIDO TAKAYOSHI.....	11
BAB III. PERAN KIDO TAKAYOSHI DALAM RESTORASI MEIJI...	21
3.1 Sebagai Pemimpin Choshu Dalam Aliansi Satsuma – Choshu	21
3.2 Dasar- dasar Awal Pemerintahan Meiji.....	29
3.3 Sebagai Salah Satu Tokoh Dalam Pemerintahan Oligarki Yang Mengusulkan <i>Hanseki Hoken</i>	32
3.3.1 Alasan Kido Mengusulkan <i>Hanseki Hoken</i>	32
3.3.2 <i>Hanseki Hoken</i> Dan <i>Haihan Chiken</i>	35
BAB IV. KESIMPULAN	43
KRONOLOGI	46
DAFTAR KATA - KATA.....	48
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekuasaan Tokugawa *bakufu* goncang setelah kedatangan Komodor Perry di teluk Edo tahun 1853. Namun, tekanan Amerika terhadap Jepang secara cepat menunjukkan kelemahan kekuasaan keseimbangan desentralisasi yang berlangsung selama 250 tahun. Kedatangan Perry ini menimbulkan berbagai malapetaka bagi negara Jepang. Abe Masahiro, kepala penasihat senior, menyadari bahwa *Shogun* tidak mempunyai legitimasi ataupun sumber-sumber kekuatan melawan kekuatan asing. Abe meminta pendapat dari para *daimyo* apa yang harus dilakukan terhadap kedatangan Perry ini dan usahanya memperoleh kekuatan untuk melawan kekuatan asing. Usaha ini tidak berhasil. Hal itu mengakibatkan absolutisme *Shogun* menuju kehancuran. Kehancuran itu datang dengan cepat dan ditandai dengan beberapa peristiwa di tahun 1853–1868.¹

¹ Kodansha Encyclopedia of Japan : Kodansha International Ltd, Tokyo, 1983, hlm.182

Antara tahun 1853 dan 1860, *Shogun* tidak mampu menolak tekanan dari luar negeri yang mengakibatkan dicabutnya kebijakan untuk mengisolasi negara (*sakoku*) dan membuka beberapa pelabuhan bagi kapal-kapal asing. Tahun 1858 *Shogun* menandatangani perjanjian dagang (*Ansei Commercial Treaties*) dengan kekuasaan asing tanpa persetujuan Kaisar. Dengan demikian, terbukalah negara Jepang bagi orang-orang asing. Padahal, saat itu Jepang belum siap menerima pembukaan negaranya. Akibatnya, timbul perselisihan paham antara yang setuju dengan pembukaan negara dengan yang bersikeras untuk mengusir orang-orang asing tersebut. Hal itu mengakibatkan kekacauan dalam negeri yang menyebabkan terbunuhnya Ii Naosuke, seorang menteri *bakufu* tahun 1860.² Kemudian *Shogun* berusaha membentuk pemerintahan bersatu antara *Shogun* dan *daimyo* Tokugawa. Mereka akan bekerja sama dengan *daimyo tozama* dan bangsawan-bangsawan istana di bawah Kaisar, yang akan berfungsi sebagai simbol kesatuan negara.

² Yeti Nurhayati, *Langkah – Langkah Modernisasi Jepang*, PT. Dian Rakyat, Jakarta, 1987, hlm 42.

Shogun melakukan beberapa penawaran damai seperti mencabut peraturan *sankin kotai* tahun 1862.

Sankin kotai adalah sistem kuno yang kaku tentang penggiliran tempat tinggal para *daimyo* yang diwajibkan tinggal di *hannya* masing-masing selama satu tahun, sedangkan anak dan istrinya tinggal di Edo sebagai sandera.³ *Shogun* juga mencoba menunjukkan kekuatannya dengan mengajukan ekspedisi melawan pemerintahan Choshu.

Ekspedisi ini dilakukan dua kali, yaitu tahun 1864 dan 1866. Pada tahun 1860-an istana kekaisaran di Kyoto mempunyai pengaruh yang besar dalam politik nasional. Oleh karena itu daerah-daerah besar seperti Satsuma dan Choshu bersaing agar mempunyai pengaruh di Kyoto dalam perluasan pembuatan kebijakan nasional. Tahun 1863 kesatuan- kesatuan anti-asing dan anti-*Shogun* dari Choshu berusaha untuk memegang kendali istana Kyoto, tetapi mereka diusir oleh kesatuan besar Satsuma dalam kudeta 31 September 1863. Pada musim panas tahun 1864 para aktivis Choshu berusaha untuk memperoleh kembali kendali di Kyoto namun gagal. Para aktivis Choshu itu dianggap musuh istana

³ *Ibid*, hlm. 39

sehingga *Shogun* diberi tugas untuk menghukum mereka dengan melancarkan ekspedisi Choshu pertama.⁴

Akibatnya, pada tahun 1864 Choshu dikelilingi oleh para tentara *Shogun*, namun perintah untuk menyerang tidak pernah ada. Secara tiba-tiba muncul serangan dari beberapa kapal asing yang ingin balas dendam karena kapalnya ditembaki pada waktu berlayar di Selat Shimonoseki. Peristiwa itu membuat kekuatan Choshu melemah. Pihak *Shogun* pun mengajukan kebijaksanaan kepada Choshu, bahwa ia akan menarik pasukannya apabila Choshu mau menyerah. Choshu pun menerima kebijaksanaan itu. *Shogun* percaya bahwa Choshu tidak akan melanggar kebijaksanaan tersebut. Pada musim semi tahun 1865 muncul konflik antara *Shogun* dengan kelompok yang dipimpin oleh Takasugi Shinsaku, salah seorang pemimpin Choshu. Kelompok ini menentang kebijaksanaan *Shogun* dan menganggapnya tidak efektif dan memperkuat pasukannya. Meskipun kekurangan dana dan banyak tekanan dari dalam dan luar negeri, *Shogun* melancarkan ekspedisi kedua pada musim panas tahun 1866 dengan Tokugawa Iemochi sebagai pimpinannya. Dalam ekspedisi kedua itu Choshu tidak

⁴ Kodansha Encyclopedia of Japan : Kodansha International Ltd, Tokyo, 1983, hlm.304

hanya siap dengan pasukannya, tetapi juga berhasil memperoleh dukungan dari Satsuma. Choshu mengadakan aliansi rahasia dengan Satsuma yang ditandatangani oleh Kido Takayoshi dari Choshu dan Saigo Takamori dari Satsuma. Penandatanganan ini dilakukan di Osaka pada bulan Maret 1866. Setelah kembali ke Choshu, Kido dan pejabat Choshu lainnya bertekad untuk menjaga rahasia ini dan berharap semangat juang samurai Choshu lebih tinggi dengan adanya aliansi dengan Satsuma. Aliansi rahasia ini berpengaruh buruk bagi tentara *Shogun* dan kematian Iemochi pada tahun 1866 sebagai dalih penarikan mundur pasukannya. Kegagalan ekspedisi Choshu kedua ini merusak wibawa *Shogun*.⁵

Sebagai penawaran terakhir *Shogun*, Tokugawa Yoshinobu berencana untuk mundur dari kekuasaannya pada tahun 1867 untuk memberi jalan bagi pemerintahan bersatu. Namun, gerakan anti-Tokugawa telah muncul. Dua daerah besar *tozama*, yaitu Satsuma dan Choshu yang terdiri dari aktivis-aktivis muda, beraliansi. Mereka juga beraliansi dengan tokoh kunci dalam istana kekaisaran. Pada bulan Januari 1868 kelompok ini berhasil merebut kekaisaran dan mendeklarasikan restorasi kekuasaan kekaisaran (*osei fukko*).

⁵ *Ibid*, hlm. 192

Akibatnya, pengawal-pengawal Tokugawa berusaha untuk mengendalikan keadaan ini, namun pasukan-pasukan dari Satsuma, Choshu, dan Tosa memproklamasikan bahwa mereka sebagai tentara kekaisaran dan akan mengusir pengawal-pengawal Tokugawa di daerah Kyoto. Akibatnya, kekuasaan *Shogun* Tokugawa pun berakhir pada saat Tokugawa Yoshinobu menyerahkan kembali kekuasaannya kepada Kaisar Meiji. Peristiwa ini dinamakan Restorasi Meiji (*Meiji Isshin*).

Dalam setahun pemerintahan, Kaisar pindah ke Edo. Selain itu, banyak perubahan yang dibuat dalam pemerintahan baru ini. Tahun 1871 sistem daerah *daimyo* diubah menjadi sistem prefektur sentralisasi. Tahun 1872 kelas samurai dihapuskan dengan adanya deklarasi persamaan kelas. Tahun 1873 sistem *kokudaka* pendaftaran tanah diubah menjadi sistem pajak tanah.⁶

Dengan pengembalian kekuasaan kepada Kaisar, suku Choshu dan Satsuma yang semula konservatif berubah menjadi modernis, terutama di bawah kelompok samurai muda. Kelompok samurai muda inilah yang memegang peranan sangat penting dalam pemerintahan Meiji. Pengembalian kekuasaan ini terjadi pada

⁶ *Ibid* hlm. 192

saat Kaisar Meiji berumur 15 tahun. Karena masih muda, Ia tidak dapat memegang kekuasaan pemerintahan. Ia hanya dianggap simbol dalam pemerintahan, sedangkan yang memegang kekuasaan pemerintah sebenarnya adalah kelompok samurai muda dari Satsuma, Choshu, Tosa, dan Hizen. Kelompok samurai ini merupakan oligarki (*hanbatsu*) yang memegang peranan sangat penting dalam modernisasi Meiji.⁷

Di antara oligarki yang terkenal itu adalah Kido Takayoshi (Kido Koin) yang berasal dari Choshu. Kido Takayoshi merupakan salah seorang negarawan Meiji yang mempunyai karier paling singkat di antara negarawan lainnya. Kariernya terbagi dalam tiga periode. Periode pertama tahun 1850–1868. Ia adalah seorang revolusioner yang memegang kekuasaan di Choshu untuk menjamin kesuksesan restorasi kekaisaran tahun 1868. Dalam periode ini, Ia bersama seorang *daimyo* bernama Mori Takachika mengembangkan gerakan *sonno joi* (muliakan Kaisar, usir orang-orang biadab) di Kyoto. Periode kedua tahun 1868–1871, Ia sangat berpengaruh dalam pemerintahan pusat, karena Ia merencanakan membubarkan struktur administrasi feodal. Inisiatifnya itu

⁷ I. Ketut Surajaya, *Gerakan Demokrasi : Masa Pembaharuan (1867-1874)*, hlm.31

menyebabkan terjadinya penghapusan sistem feodal dan pendirian negara birokratik pusat. Atas ide-idenya itu, Ia dikenal sebagai "sahabat pembaharuan". Periode ketiga tahun 1871–1877, sebagai wakil duta besar dalam misi Iwakura Tomomi ke Amerika dan Eropa. Ia banyak mengkritik pemerintah dan juga bekerja di kementerian rumah tangga kekaisaran untuk menanamkan nilai-nilai kekaisaran pada Kaisar Muda Meiji.⁸

1.2. Permasalahan

Sebagai seorang pemimpin dari suku Choshu dan seorang oligarki dalam Restorasi Meiji, Kido Takayoshi mempunyai peranan yang sangat penting. Ia mempunyai karier yang paling singkat di antara pemimpin Meiji lainnya. Oleh karena itu dalam skripsi ini akan dijelaskan peran Kido Takayoshi pada masa itu.

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan peran Kido Takayoshi yang banyak berpengaruh bersama kedua temannya dari

⁸ Sidney Devere Brown, *The Diary of Kido Takayoshi*, hlm.15

suku Choshu, yaitu Saigo Takamori dan Okubo Toshimichi, dalam Restorasi Meiji. *Sakura*

1.4. Ruang Lingkup

Dengan banyaknya masalah yang akan diterangkan, penulis mencoba membatasinya dengan mengetengahkan perjuangan Kido sebagai pemimpin dari suku Choshu, inisiatifnya dalam penghapusan sistem feodalisme, dan sebagai oligarki dalam pemerintahan baru Meiji. Selain itu, di bahas juga dua orang temannya, yaitu Okubo Toshimichi dan Saigo Takamori yang turut membantu dalam perjuangannya menggulingkan Tokugawa *bakufu* sehingga dikenal sebagai tiga pahlawan Restorasi Meiji.

1.5. Metode Penelitian

Dalam membuat skripsi ini, penulis memilih studi kepustakaan dengan menggunakan sejumlah buku yang berhubungan dengan masalah yang diketengahkan yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Japan Foundation.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini dalam 4 bab, yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang yang ada di Jepang yang membuat Kido muncul dan berpengaruh bagi sejarah Jepang. Selanjutnya permasalahan, tujuan, dan ruang lingkup yang penting untuk menjaga cerita agar tidak melenceng dari maksud semula, diikuti dengan metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II menceritakan riwayat singkat kehidupan Kido terutama awal kehidupannya memasuki jalur politik sampai Ia menjadi seorang yang sangat berpengaruh dalam restorasi Meiji. Dalam bab ini juga disinggung sedikit mengenai keadaan keluarganya.

Bab III menceritakan inti permasalahan yang diambil dalam skripsi ini, yaitu peranan Kido Takayoshi dalam restorasi Meiji.

Bab IV merupakan kesimpulan dari seluruh bab skripsi ini.